

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ‘AMMA
DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARANAL-QUR‘AN
HADITS PADA SISWA KELAS IV MI DARWATA MERNEK
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

Purwokerto, 4 Januari 2021

ACC

Pembimbing



Sony Susandra, M. Ag



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

Mohamad Irfan Maulana

NIM. 1323301058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mohamad Irfan Maulana

NIM : 1323301058

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ‘AMMA DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARANAL-QUR‘AN HADITS PADA SISWA KELAS IV MI DARWATA MERNEK KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberitanda citasi dan ditunjukkan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Desember 2020

Saya yang menyatakan,


Mohamad Irfan Maulana
NIM. 1323301058



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ'AMMA
DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARANAL-QUR'AN
HADITS PADA SISWA KELAS IV MI DARWATA MERNEK
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Mohamad Irfan Maulana NIM: 1323301058, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 20 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 15 Februari 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Ulpah Masripah, M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 199771214 201101 1 003



Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdr. Mohamad Irfan Maulana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

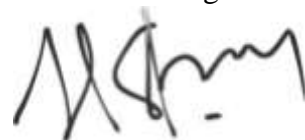
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mohamad IrfanMaulana
NIM : 1323301058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
ProgramStudi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Dengan
Ketuntasan Nilai Materi Al-Quran Hadits Pada Siswa Kelas
IVMI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ هَلَا عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ مَاجَةَ (تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

”Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar Al -Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).¹



¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al -Qur’an*, (Jakarta: Amzah.

2009), hlm. 25.

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ ‘AMMA
DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QURAN
HADITS PADA SISWA KELAS IV MI DARWATA MERNEK
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

MOHAMAD IRFAN MAULANA
1323301058

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilaksanakan disekolah/madrasah yang menerapkan sistem hafalan juz’amma pada setiap siswa. Pembiasaan hafalan ini diwajibkan kepada setiap siswa dengan cara setoran kepada guru setiap satu minggu sekali. Dengan diterapkannya program juz’amma diharapkan dapat meningkatkan ketuntasaan nilai mata pelajaran Al-Qur’an hadits siswa, selain itu siswa dapat lebih memahami dan mendalami isi kandungan surat dan materi yang dipelajari.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) metode kuantitatif dengan rumus korelasi product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Darwaqta Mernek Maos Cilacap tahun pelajaran 2020-2021. Instrumen berupa angket berbentuk ceklis pada setiap pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi product momen.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan menghafal juz ‘amma dengan ketuntasan nilai mata pelajaran al-Qur’an Hadits siswa di MI Darwata Mernek Maos Cilacap dengan hasil koefisien korelasi adalah 0,910 dengan signifikansi 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara pembiasaan hafalan Juz ‘Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur’an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Kata Kunci: Pembiasaan Menghafal Juz’amma, Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits.

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya dedikasikan teruntuk

Ibu ku tercinta Sri Haryati

Ayah ku terhebat Alm. Muslih



KATA PENGANTAR

الْمَسْبُوحِ لِأَنْمَحْرَ لَا

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Pertama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kenikmatan, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma dengan Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. Sony Susandra, M. Ag., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
8. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto
9. Sukirman, S.Pd.I., selaku kepala MI Darwata Mernek Maos Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

10. Rizqi Anjar Setiawati, S.Pd.I., guru kelas IV MI Darwata Mernek Maos Cilacap.
11. Staff dan karyawan MI Darwata Mernek Maos Cilacap yang telah membantu mempermudah proses dokumentasi.
12. Alm. Bapak Muslih dan Ibu Sri Haryati sebagai orang tua saya yang memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
13. Umi Hafsoh dan Eni Mahmudah kakak perempuan saya yang selalu mensupport dan mewarnai hari-hari saya, serta alm M. Fauzan kakak laki-laki saya yang sudah tenang dialam sana.
14. Abah KH. Chabib Makhi sebagai guru dan pembimbing saya yang telah memberikan banyak sekali pelajaran dan pengalaman baru.
15. Septiyani sebagai calon istri yang selalu memberi semangat dan suport dalam kondisi apapun.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baiknya diterima Allah SWT. dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis kembali dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

LAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Desember 2020



Mohamad Irfan Maulana

NIM. 1323301058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مَدَدَعْتَم	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
مَدَع	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

مَكْح	Ditulis	<i>ḥ ikmah</i>
مَدَع	ditulis	<i>'illah</i>
ءَايَ لَوْلَا أَمَّا رَكَ	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fath ah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Ḍammah	ditulis	u

فَا	Fath ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
رَكَذ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
بَهْدِي	Ḍammah	ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif قِيلَهَا	Ditulis ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati يَسْنَت	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati مِيرِك	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati ضُورِف	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati مَكْنِيْب	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati لُوق	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

مَتَنَا	Ditulis	<i>A'antum</i>
اِتْدَع	ditulis	<i>U'iddat</i>
مَتْرُكْ شَدْ نَل	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

نَارِقْلَا	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
سَايَقْلَا	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

ءامسلا	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
سمشلا	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian

Kalimat Ditulis menurut penulisannya

ضورف لایوذ	Ditulis	<i>Żawi al-furūḍ</i>
لها تسلا	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	11
1. Pembiasaan Menghafal Jus Amma.....	11
2. Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	36

D. Hipotensis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap	53
B. Analisis Pendahuluan	57
C. Uji persyaratan Analisis.....	62
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aspek dan Indikator Angket Hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma)
Tabel 2	Aspek dan Indikator Soal Angket Ketuntasan Nilai Pelajaran Al Qur'an Hadits
Tabel 3	Derajat Realibilitas
Tabel 4	Derajat Validitas Instrumen
Tabel 5	Interpretasi Koefisien Korelasi
Tabel 6	Skor Jawaban Angket Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma)
Tabel 7	Klasifikasi Skor Angket Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma)
Tabel 8	Interpretasi Data
Tabel 9	Struktur Organisasi MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
Tabel 10	Validator Soal
Tabel 11	Hasil Output Uji Kendall's W
Tabel 12	Output SPSS 24 Uji Cronbach's Alpha
Tabel 13	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Tabel 14	Output Uji Normalitas dengan Kolmogrof Smirnov
Tabel 15	Output SPSS Uji Hipotesis
Tabel 16	Hasil Uji Hipotesis Pembiasaan Hafalan dan Ketuntasan Nilai Al-Qur'an Hadits

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat beragama memiliki sumber ajaran, karena setiap agama mempunyai sumber ajaran dan pedoman hidup yang diyakini oleh agamanya. Sedangkan sumber ajaran dan pedoman hidup bagi umat agama islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umat islam, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (Hablun Minallâh), namun juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (Hablun Minannâs).

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.² Al-Qur'an merupakan kitab samawi yang memiliki keistimewaan. Jika kitab terdahulu diturunkan dalam waktu tertentu dan sebagai pemecahan masalah dalam masa itu, namun Al-Qur'an dapat digunakan sebagai penyelesaian masalah bagi seluruh sendi kehidupan yang berlaku sepanjang zaman.

Hal yang sama pun dituturkan oleh Dr. H. Abdul Madjid Khon, M.Ag dalam bukunya Praktikum Qira`at bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nâs.³

Selain itu Imam Nawawi mendefinisikan Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai

² Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

³ Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Hamzah, 2008), hlm. 2.

mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir yaitu dengan menghafal diluar kepala, sebagai mana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur`an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur`an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur`an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur`an selama-lamanya. Kemurnian Al-Qur`an juga terbukti dengan banyaknya sahabat Rasul yang menjaga hafalannya. Para penghafal zaman nabi ini tidak terbatas pria, tetapi juga wanita. Diantara tokoh kaum wanita tersebut adalah Hafshah binti Umar dan Ummu Waraqah Binti Abdullah bin Harts.⁴

Sebenarnya Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur`an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr/15: 9)*⁵

Jelas disebutkan dalam ayat tersebut, bahwa kemurnian Al-Qur`an tidak dapat diragukan lagi. Al-Qur`an memiliki nama lain Al-Kitab. Dinamakan Al-Qur`an karena ia dibaca secara lisan, dan dinamakan Al-Kitab karena ia ditulis dengan pena. Kedua nama ini merupakan isyarat bahwa seharusnya Al-Qur`an dipelihara melalui dua cara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian, jika ada salah satunya yang keliru maka yang lain dapat meluruskannya, sehingga Al-Qur`an akan tetap terjaga kemurniannya.⁶

Hadits merupakan sumber yang kedua setelah Al-Qur`an. Fungsi dari hadits sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat di dalam Al-Qur`an. Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa

⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, hlm. 17.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, hlm. 262.

⁶Syaikh Manna` Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur`an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2008), hlm. 20.

perkataan, perbuatan, atau taqrîr (persetujuan) ataupun sifat darinya dan juga pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.

Hadits shahih yang berasal dari Rasulullah SAW sendiri juga tidak diragukan kebenarannya, karena segala perkataan, perbuatan, taqrir (persetujuan) ataupun sifatnya bukan berasal dari hawa nafsu dirinya, melainkan semuanya berasal dari wahyu Allah. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur`an surat Al-Najm ayat 3-4, Allah berfirman:

روحهم يحطون رحنوع أنه رحىكو) ٣ (إذ نه رحو إنا رحو رحى يحىكو) ٤

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”(al-Najm/53: 3-4)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam ini sangat penting diajarkan disekolah tingkat dasar yang bertujuan agar siswa nantinya sejak dini dan kelak menjadi manusia muslim yang berkebang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mereka selalu siap dalam hal ilmu pengetahuan agama untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di madrasah maupun perguruan tinggi islam. Pendidikan agama islam di madrasah meliputi Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan

dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah “Mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia”.⁷

Untuk menjadikan muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia tidaklah mudah, semua itu butuh proses pembiasaan yang intensif. Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik, banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasa yakin anak didiknya mampu bersikap dengan baik dan benar ketika berdiri di tengah-tengah masyarakat? Hal itulah yang sebenarnya menjadi harapan semua orang.

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan MI Darwata Mernek adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi MI Darwata Mernek berakhlak dan berfikir secara Qur`ani. Yang mana di sini Lembaga sekolah menerapkan pembiasaan menghafal Al-Qur`an yaitu hafalan Juz `Amma. Dengan diselenggarakannya program tersebut di sekolah maka diharapkan siswa siswi dapat mengikutinya dengan baik sebagai penunjang dalam belajar bidang studi Al-Qur`an Hadits sehingga hasil belajar atau prestasi dalam bidang studi tersebut bisa meningkat dengan adanya program hafalan Al-Qur`an dan juga dapat diimplementasikan dalam

⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung: 1989), hlm. 13.

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ ‘AMMA DENGAN KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS PADA SISWA KELAS IV DI MI DARWATA MERNEK KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma Dengan Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IV di MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”** maka penulis memberikan batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Hubungan Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma

Hubungan disebut dengan korelasi. Korelasi adalah hubungan antara dua variable atau lebih.⁸ Hubungan dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable pembiasaan menghafal Juz ‘Amma dan variable ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan menghafal Juz ‘Amma dengan ketuntasan nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Darwata Mernek.

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti lazim, umum, seperti sudiakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering sekali.⁹ Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuat atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa.

⁸Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 75.

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke iii*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007), hlm. 146.

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰

Juz 'Amma adalah juz ketiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an.¹¹ Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya di sertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan.¹²

2. Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud.

Penguasaan materi dikatakan sudah dikuasai oleh peserta didik apabila peserta didik sudah memenuhi ketuntasan nilai dari pelajaran tersebut sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh suatu pendidikan. KKM pada satuan akhir pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008: 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 291.

¹¹Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 8.

¹²Fadilatun Ikrimah, *Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Pada Siswa Kelas I, II, dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*

kualitas sekolah, sedangkan KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

KKM harus ditetapkan sebelum awal pembelajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Adapun ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darwata Mernek yaitu 75, KKM tersebut mengacu pada keputusan rapat antar sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut “ Apakah ada hubungan antara pembiasaan menghafal Juz ‘Amma dengan ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah :

Untuk mengetahui hubungan pembiasaan hafalan Juz ‘Amma siswa kelas IV semester 2 (Genap) di MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dengan ketuntasan nilai belajar pada bidang studi Al-Quran Hadits.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

- a. Secara teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian Pendidikan Agama Islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan Al-Qur`an (Juz ‘Amma) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada bidang studi Al-Qur`an Hadits.
- c. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan MI Darwata Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, pada khususnya, dalam usaha penyempurnaan kegiatan hafalan Al-Qur`an (Juz ‘Amma) demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, terutama pada bidang studi Al-Qur`an Hadits.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam ini adalah kerangka dari isi sekripsi secara umum agar dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti akan paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman, pengesahan, halaman nota dina pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai bab V. Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pendahuluan yang meliputi teori penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pembiasaan. Sub bab kedua membahas tentang ketuntasan nilai Al-Qur`an Hadits.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian atau laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum mengenai obyek penelitian serta penyajian data hasil; penelitian yaitu data hasil interview, hasil observasi dan hasil angket, analisis data mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penulis mendalami, menelaah, dan mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada, yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap skripsi terdahulu, ada beberapa skripsi terkait yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Lutfiah yang berjudul "*Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang*". Dari skripsi tersebut menjelaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang dengan koefisien korelasi sebesar 0.858 dengan kontribusi terbesar 73.61% terhadap prestasi belajar siswa dan 26.39% ditentukan oleh faktor lain. Hal yang menjadi perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis membahas mengenai ketuntasan nilai dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan dalam skripsi tersebut membahas mengenai prestasi belajar siswa. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai hafalan Al-Qur'an atau Juz 'Amma.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Nailurohmah berjudul "*Hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTS Taruna Al-Qur'an Yogyakarta*", dari skripsi tersebut menjelaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Nilai korelasi *Spearman Rank* yang diperoleh berdasarkan perhitungan menunjukkan angka $p = 0,993$, ini berarti

terdapat hubungan yang positif (searah) antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, Tingkat signifikansi menunjukkan angka $p = 0,000 < 0,01$, ini berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel signifikan pada taraf kesalahan 1%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai hafalan Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Perbedaannya yaitu skripsi penulis membahas mengenai ketuntasan nilai sedangkan dalam skripsi tersebut membahas mengenai prestasi belajar siswa nilai dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Penelitian yang dilakukan oleh Anapriantini Lukman Fauzi yang berjudul "*Pembiasaan Tadarus Al Quran Di SD NEGERI 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*". Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai materi tambahan atau sebagai penunjang dalam membantu kemampuan siswa khususnya mempelajari baca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai tajwid dan makhrjanya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulisnya itu penelitian di atas membahas mengenai tadarus Al-Qur'an sedangkan penelitian penulis membahas mengenai hafalan Juz 'Amma. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai sikap pembiasaan atau suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus.

B. Kerangka Teori

1. Pembiasaan Menghafal Juz Amma

a. Pengertian Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata biasa yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, Lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jika menggunakan prefiks "pe" dan sufiks "an" berarti menunjukkan proses. Sehingga pembiasaan dapat juga diartikan proses membuat sesuatu atau seseorang telah menjadi terbiasa. Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan

perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.¹³

Sedangkan menurut Noer Herry Aly dalam MD Dahlan pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan yang dimaksud dengan kebiasaan(*habit*) adalah cara-cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir-hampir otomatis atau hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya.¹⁴ Kemudian menurut Abdurrahman al-nahlawi pembiasaan disebut juga seperti tindakan praktis yang mempunyai kedudukan penting dalam Islam.¹⁵ Menurut Ramayulis, pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Sedangkan menurut Armani Arief, pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah salah satu upaya yang baik dalam pendidikan yang membentuk manusia dewasa. Oleh karenanya dapat dimaksud dengan pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai oleh pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus menerus terbawa hingga hari tuanya.

Membiasakan anak untuk berfikir, bersikap, serta bertindak sesuai ajaran Islam merupakan suatu cara untuk membentuk karakteranak sejak usia dini. Penerapan pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-harinya secara sadar dan tanpa

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007) hlm. 4.

¹⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1994), hlm. 184.

¹⁵Nurul Ihsani, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Vol. 3, No 2, 2018, hlm. 12.

¹⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak diajarkan sikap disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan belajarnya. Hal ini menjadikan pembiasaan sebagai salah satu cara untuk menguatkan hafalan.

Pembiasaan di nilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan termanifestasikan sejak ia memulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹⁷

Rasululloh pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan do'a yang sama. Hal itu mengakibatkan beliau dan sahabatnya hafal benar do'a itu. Pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaanitu juga.¹⁸

1) Tujuan Pembiasaan

Belajar pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar pembiasaan dapat menggunakan hukuman atau ganjaran. Hal ini bertujuan supaya siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap perbuatannya. Selain itu arti tepat dan

¹⁷ Muhammad Fadilah dan Lilif Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013) hlm. 172.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), hlm 178.

positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultur.¹⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan bertujuan untuk melatih seseorang mulai sejak kecil sampai dewasa untuk senantiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan disamping melatih seseorang bersikap baik pun melatih rasa tanggungjawab. Seperti halnya siswa memiliki tanggungjawab untuk menghafal Juz ‘amma, jika ia melaksanakan tugas menghafal dengan baik akan mendapat respon positif oleh gurunya namun jika ia belum menyelesaikan hafalan tersebut ia akan mendapat teguran bahkan hukuman karena tidak bertanggungjawab terhadap pembiasaan menghafal Juz ‘Ammah.

2) Langkah-langkah Pembiasaan

Ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan dalam melakukan suatu pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang), dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c) Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya. Hal ini ditujukan agar tidak member kesempatan terhadap anak untuk melanggar pembiasaan yang telah disepakati bersama.
- d) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123.

²⁰ Kebiasaan-kebiasaan di atas terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama. Kesulitan itu terkadang disebabkan misalnya, pada anak yang semulanya belum mengetahui tentang kebiasaan hafalan Juz ‘Amma di sekolahnya. Hal tersebut menyebabkan anak terkadang bosan dan kurang bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Disinilah tugas seorang pendidik sangat berperan penting terhadap pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Faktor Penentu Keberhasilan Pembiasaan

Dalam melakukan pembiasaan, factor terpentingnya adalah pengulangan. Sebagai contoh, anak melihat sesuatu yang terjadi dihadapannya maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulang hal tersebut yang pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Melihat hal tersebut, factor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya.²¹

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Dalam menanamkan kebiasaan di perlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

²⁰M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 178.

²¹Armai Arif, *Pengantar Ilmu.*, hlm. 665.

²²Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.²³ Oleh karena itu, pembiasaan yang awalnya dilakukan secara mekanistik hendaknya diusahakan menjadi suatu kebiasaan yang disertai dengan kesadaran (tanpa ada paksaan) oleh peserta didik itu sendiri.

4) Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Pembiasaan disebut juga sebagai metode. Pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan pada proses penerapannya. Adapun kelebihan metode pembiasaan yaitu:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai suatu metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan anak antara lain berupa:

- a) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang baik bagi peserta didik.
- b) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan/praktek nilai-nilai yang telah disampaikan.²⁴

²²Hery Noer Aly, *Ilmu...*, hlm. 189.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), hlm. 191.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar

b. Pengertian Menghafal Juz ‘Amma

Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.”²⁵

Menurut Qonita Alya menghafal berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Kata hafal mendapat awalan me- sehingga menjadi “menghafal” yang memiliki arti berusaha meresapkan sesuatu kepikiran agar selalu diingat.²⁶ Sedangkan menurut The Liang Gie menghafal adalah pekerjaan otak yang dengan sendirinya usaha menghafal itu dapat dijalankan lebih mudah kalau otak masih dalam keadaan masih segar.²⁷

Juz ‘Amma merupakan bagian Juz terakhir dalam Al-Qur’an. Juz ‘Amma dimulai dari surah An-Naba’ dan berakhir pada surah An-Naas. Sebagian besar surah dalam juz ini adalah surah-surah pendek dari surah yang turun di Mekkah. Beberapa surah turun di Madinah hanya Surah Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, dan An-Nasr.²⁸ Juz 30 atau Juz ‘Amma lebih banyak diketahui dari kitab yang disusun secara tunggal atau Al-Qur’an dalam buku khusus yang hanya menuliskan surah-surah terakhir dalam Juz 30.²⁹

dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), hlm.115-116.

²⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1 hlm. 291.

²⁶Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indah Jaya Adipratama, 2011), hlm. 252.

²⁷The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm. 134.

²⁸https://id.m.wikipedia.org/wiki/Juz_30. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 10.38.

²⁹Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 133.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Juz 'Amma adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengucapkan ayat-ayat dari Juz 30 atau juz terakhir dari Al-Qur'an tanpa melihat teks bacaan.

1) Macam-macam Metode Menghafal Juz 'Amma

Penerapan metode yang baik dalam menghafal Juz 'Amma merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam proses menghafal. Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an khususnya Juz 'Amma berbeda-beda dan beragam bentuknya. Menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Menurut Sa'dulloh, metode menghafal Al-Qur'an ada tiga yaitu Tahfidz, Talaqqi, dan Taqrir.

1. Tahfidz. Metode Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sampai sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

2. Talaqqi. Metode Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada sang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Taqrir. Metode Takrir yaitu mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah diperdengarkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.³⁰

b) Menurut Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghauthsani, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an ada dua yaitu Muraja'ah dan Mudarasaah, yaitu

1. Metode Muraja'ah (Siswa menyetor seluruh hafalannya kepada guru) Yaitu dengan melakukan muraja'ah ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, dan membacakan hafalan baru dihadapan gurunya. Metode ini berguna untuk bagi para penghafal baru. Siswa menyetorkan (memperdengarkan) ayat yang sudah dihafalkan setiap harinya. Kemudian setelah pelajaran berakhir, guru membacakan hasil hafalan siswa yang lalu sudah sempurna maka hendaknya guru memindahkan hafalan ke surah yang lain atau berlanjut ketahap berikutnya dengan catatan sudah benar-benar sempurna hafalan Juz 'Amma tersebut.

2. Mudarasaah dan Mengulangi Hafalan

Melakukan mudarasaah atau membaca ulang Al-Qur'an bersama seorang teman dengan cara mengulang bacaan surat tertentu setiap hari. Di hari kedua, halaman pertama surat tersebut tidak lagi di baca, akan tetapi sebagai gantinya adalah membaca ulang halaman baru setelahnya dari surat tersebut. Demikian seterusnya, setiap kali seorang

³⁰Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 65-66.

penghafal menambah halaman baru kedepan, hendaknya membaca semua hafalan yang telah lewat dengan meninggalkan satu halaman di awalnya. Sehingga, setiap harinya penghafal membaca sejumlah halaman dan dapat menguatkan hafalan dengan baik.³¹

Dari beberapa metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Juz ‘Amma ada lima metode yang dapat digunakan oleh para penghafal yaitu tahfidz, talaqqi, takrir, muraja’ah dan mudarasaah. Di sekolah MI Darwata Mernek juga menerapkan metode-metode tersebut. Awalnya guru dan peserta didik membaca surah yang akan dihafalkan bersama-sama terlebih dahulu kemudian peserta didik diberikan tenggang waktu untuk mengulang kembali bacaan yang sudah dibacakan bersama-sama. Jika sudah bersiap dengan hafalannya, peserta didik maju kedepan untuk menyetorkan hasil hafalan Juz ‘Amma tersebut.

2) Langkah-langkah Menghafal Juz ‘Amma

Zaki Zamani dalam bukunya yang berjudul “Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an” mengungkapkan bahwa ada tiga langkah dalam menghafal Juz ‘Amma yaitu:

a) Tambahan

Tambahan disini memiliki arti yaitu saat dimana seorang penghafal harus menghafal atau menambah hafalan yang baru.

b) Ulangan

Ulangan yaitu muraja’ah hafalan yang harus disertakan pada saat seseorang menghafal hafalan yang baru (tambahan).

c) Deresan

Pada prinsipnya sama dengan ulangan, hanya saja deresan tidak bersamaan dengan tambahan.

³¹Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Asy-Syafi’ I, 2010), hlm. 197.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Juz ‘Amma

Dalam proses menghafal Juz ‘Amma ada beberapa factor pendukung dan factor penghambat. Berikut di bawah ini penulis akan mencantumkan beberapa factor pendukung dan factor penghambat menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, ada satu faktor pendukung yaitu usia yang ideal, pikiran anak yang masih kecil lebih jernih dibandingkan pikiran orang tua, karena permasalahan dan kesibukannya lebih sedikit. Oleh karena itu, mengambil kesempatan emas di usia muda untuk menghafal Al-Qur’an merupakan factor penting untuk mengekalkan hafalan Al-Qur’an di dalam ingatan. Di dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw bersabda:

ظ فصح ملاءملا ي رغب صلا شقة نلاك ي لمع رجلاظ فمحو لولا دعب ام ب ركي ب تا كلاك ي لمع علما

Yang artinya: “*Hafalan anak kecil bagaikan mrngukir di atas batu, dan hafalan seorang anak dewasa bagaikan menulis di atas air.*”

Usia yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur’an umumnya dimulai sejak usia lima tahun. Terkadang ada juga anak-anak yang sudah mulai menghafal Al-Qur’an sejak berusia empat tahun, dan mereka berhasil menghafalnya.³²

- 2) Menurut Ahmad Zainal Abidin, ada empat factor pendukung dalam menghafal yaitu, bahasa Arab, usia, inteligensi dan lingkungan. a)

Bahasa Arab

Al-Qur’an diturunkan oleh Allah Swt untuk seluruh umat manusia melalui bangsa Arab. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan juga bahasa Arab. Allah Swt telah memudahkan Al-Qur’an untuk dibaca, dipelajari, dihafal, diajarkan, dipahami, dan diamalkan. Mempelajari bahasa Arab

³²Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cega Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’ I, 2010), hlm. 55-57.

dapat bersifat wajib dan perlu bagi umat Islam. Bahasa Arab bersifat wajib ketika kita mempelajari bacaan shalat. Dan menjadi perlu ketika kita mempelajari maupun menghafal Al-Qur'an. Pemahaman bahasa Arab akan memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami bahasa Arab, para penghafal dapat mengerti makna atau arti dari ayat yang dibaca. Pemahaman seperti inilah yang akan membantu para penghafal dalam mengingat sebuah ayat.

b) Usia

Kemampuan menghafal pada setiap orang sangat beragam. Salah satu faktornya adalah usia. Semakin tinggi usia seseorang, maka daya ingatnya cenderung semakin menurun. Saat usia balita, selain memiliki daya ingat tinggi, manusia juga memiliki kemampuan menghafal dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan alasan demikian, banyak orang tua memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak usia dini. Namun, hal ini tidak mengartikan bahwa orang dewasa tidak mampu menghafal Al-Qur'an. Daya ingat memang dipengaruhi oleh faktor usia, akan tetapi kemampuan menghafal dipengaruhi oleh ketekunan personal. Apalagi jika sewaktu menghafal Al-Qur'an banyak melakukan perbuatan baik dan berdoa kepada Allah Swt, maka kemudahan akan menyertai usahanya.

c) Inteligensi

Faktor inteligensi merupakan bawaan sejak lahir dan bersifat konstan sepanjang hidup seseorang. Inteligensi atau kecerdasan akan mendukung proses menghafal. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin mudah ia menghafal. Inteligensi seseorang dapat ditumbuhkan melalui kesungguhan dan ketekunan dalam mempelajari sesuatu hal. Demikian pula dengan hafalan, seseorang akan mudah

menghafal jika ia bersungguh-sungguh dan tekun melaksanakannya.

d) Lingkungan

Sebagai makhluk social lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu pula lingkungan mempengaruhi seseorang yang menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Lingkungan kondusif merupakan lingkungan yang baik untuk seseorang menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Selain kondusif, motivasi dari masyarakat atau lingkungan akan mendukung proses menghafal seseorang.³³

3) Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, factor pendukung dalam menghafal Juz 'Amma ada lima yaitu factor kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi, dan usia.

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relative cepat. Namun, jika tubuh tidak sehat (sakit) maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh itu hukumnya wajib bagi setiap orang bukan hanya bagi penghafal Al-Qur'an saja.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Hal tersebut

³³Ahmad Zainal Abidin, Kilat Dan Mudah Hafal Juz „Amma, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 63-66.

dikarenakan seseorang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

c) Faktor Kecerdasan

Setiap masing-masing individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Hal tersebut cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang sedang dijalankan. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

d) Faktor Motivasi

Adanya sebuah motivasi atau sebuah dukungan akan membuat para penghafal bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Artinya banyak dukungan yang penghafal peroleh dari orang-orang terdekatnya agar menyelesaikan hafalannya. Dan kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu factor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e) Faktor Usia

Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya tidak mengalami berbagai kesulitan.³⁴

Beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada delapan faktor yang mendukung proses

³⁴Wiwi Alawiyah Wahid, Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142.

hafalan Al-Qur'an atau Juz 'Amma yaitu, factor usia, bahasa Arab, intelegensi, lingkungan, kesehatan, psikologis, kecerdasan serta motivasi. Faktor-faktor pendukung tersebut berasal dari dalam diri penghafal itu sendiri dan dari lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut penulis terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Juz'Amma yaitu faktor lingkungan terutama dukungan dari keluarga dan orang tua, selain itu faktor dari diri sendiri yaitu keinginan dan kegigihan untuk dapat menghafal Juz'Amma.

Faktor penghambat dalam menghafal Juz 'Amma menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Zaki Zamani, dkk menjelaskan ada tiga factor penghambat hafalan ialah malas, tidak biasa mengatur waktu, dan sering lupa.

- a) Malas

Kemalasan adalah hal yang cukup sulit untuk dihindari seseorang, bagi seorang penghafal harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya. Jika rasa malas muncul, maka ia harus segera ingatkan keadaan buruk yang sedang menimpanya dan berdoa memohon kepada Allah agar segera dihilangkan rasa malas tersebut. Bagi orang yang tidak sedang menghafalkan saja rasa malas itu tidak baik dilakukan apa lagi bagi seorang penghafal. Ia seharusnya paham betul apa yang sedang dilakukannya.

- b) Tidak bisa mengatur waktu

Seorang hafidhil Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

c) Sering lupa

Hal yang lebih penting yaitu bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muraja'ah.³⁵

2) Menurut Sa'dulloh ada tiga faktor penghambat yaitu kesehatan, aspek psikologis dan kecerdasan.

a) Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin dan lain-lain. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolahraga, memeriksakan kesehatan secara rutin kedokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain. Gangguan pada psikis contohnya seperti stress, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain. Hal ini dapat dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan teman, dan guru.

b) Aspek Psikologis

Diantara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari aspek psikologis adalah diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, dan lain-lain. Seseorang yang ingin hafal Al-Qur'an tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, menghafal Al-Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru, serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan.

³⁵Zaki Zamani, dkk. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 69-72.

c) Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama “kecerdasan”, sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.³⁶

2. Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Ketuntasan Nilai

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud.

Penguasaan materi dikatakan sudah dikuasai oleh peserta didik apabila peserta didik sudah memenuhi ketuntasan nilai dari pelajaran tersebut sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh suatu pendidikan. KKM pada satuan akhir pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008: 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedangkan KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

³⁶Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: GemaInsani, 2008), hlm. 68-71.

KKM harus ditetapkan sebelum awal pembelajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Kriteria ketuntasan menunjukkan presentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Tingkat Kompleksitas, merupakan kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah berarti bahwa daya dukung untuk indikator ini tinggi apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang cukup. Tetapi daya dukungnya rendah apabila sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang cukup untuk proses pembelajarannya. Sedangkan tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, Nilai Ujian Nasional/Sekolah.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran tertentu yang dihitung pada setiap

indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa dapat mencapai nilai sama dengan KKM atau melebihi nilai KKM. Apabila siswa tidak memiliki nilai minimal sama dengan KKM maka siswa dikatakan tidak tuntas.

Sedangkan Kriteria Minimal Ketuntasan (KKM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang penulis teliti adalah 70. Penentuan KKM tersebut didapat berdasarkan dari rapat guru dan dengan sekolah lain yang setara.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dapat mencapai ketuntasan nilai yang telah ditentukan untuk mendapat prestasi belajar mata pelajaran tertentu yaitu:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang timbul dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.
 - a) Kecerdasan/intelegensi adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh sebab itu, faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah mengatakan

“bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”.³⁷

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar terutama belajar pada bidang-bidang studi tertentu

- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang juga disertai dengan rasa senang”.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan atau belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipahami. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya.

- d) Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika memiliki motivasi belajar.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), hlm. 135.

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1995), hlm. 57.

Sadirman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”.³⁹

Dalam perkembangannya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri seorang peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut melakukan suatu kegiatan belajar.

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat”.⁴⁰

b. Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits

Bidang studi Al-Qur’an Hadits termasuk kedalam kelompok bidang studi agama sebagaimana halnya dengan bidang studi aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴¹

Pelajaran Al-Qur’an Hadits menurut Departemen agama RI, dalam buku pedoman Al-Qur’an Hadits yaitu:

Pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap madrasah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur’an Hadits yang diharapkan dapat

³⁹Sardiman, *Interaksidan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali: 1986), hlm. 77.

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor*. hlm. 60.

⁴¹Departemen Agama RI

diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah swt sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an Hadits.

Jadi pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat pada setiap madrasah-madrasah. Sedangkan pada sekolah umum tidak ada pelajaran tersendiri untuk Al-Qur'an Hadits, yang ada pelajaran tersebut disatukan dalam pelajaran agama.

1) Kedudukan Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi manusia sekaligus menerangkan maksud dan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan adanya hari pembalasan.
- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Atau dengan kata lain yang lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi setiap manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat."⁴²

Kedudukan hadits sebagai sumber ajaran Islam sesudah Al-Qur'an dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr/59 ayat 7:

رَلَامِكِي نَاءَامُو مَوْهُونْخِفْلُوسِ مِكِي هِنَا اَوْ هَنَّاؤْفُهِنَعْ

⁴²Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan: 1998), cet. ke 18. Hlm. 40.

“... apa yan diberikan rosul kepadamu, maka ambil (terima) lah,dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah...”(Al Hasyr/59:7).

2) Tujuan dan Fungsi Al-Qur’an Hadits

a) Tujuan pelajaran Al-Qur’an Hadits

Keberhasilan manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak terlepas dari usaha dan dorongan untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dr. Zakiyah Darajat mengakatan bahwa tujuan adalah suatu yang diharapkan setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁴³

Melihat objek pembahasan Al-Qur’an Hadits, dapat dikatakan bahwa Al-Qur’an Hadits merupakan bentuk dari suatu pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁴⁴

Adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah “perwujudan nilai-nilai Islam dalam pribadi manusia yang dididik oleh pendidik muslim melalui proses yang tercapai pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah swt yang taat.⁴⁵

Sedangkan pembelajaran Al-Qur’an Hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, dan membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur’an dan Hadits serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an

29. ⁴³Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara: 1996), cet. Ke 3, hlm.

⁴⁴Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara: 1994), cet. Ke 3, hlm. 12.

⁴⁵Arifin, *Ilmu Pend...*

dan Hadits. Untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁶

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, konsep atau fakta yaitu dimana siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an. Afektif meliputi personal atau kepribadian atau sikap, yaitu dimana siswa dapat meyakini dan meresapi apa yang telah ia dapat untuk membentuk kepribadiannya sesuai petunjuk Al-Qur'an. Sedangkan psikomotorik meliputi kelakuan dan keterampilan, yaitu dimana siswa diharapkan dapat merealisasikan amalan-amalan yang telah didapatnya dari membaca dan memahami Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tampak pula ada relevansi antara tujuan Al-Qur'an Hadits dengan tujuan Islam, dengan ini semakin membuktikan bahwa Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ada dan wajib diikuti oleh setiap murid.

b) Fungsi Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Setiap mata pelajaran pasti memiliki fungsi sendiri, sedangkan fungsi dari pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:

1. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits
2. Mendorong, membimbing, dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca Al-Qur'an Hadits.
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits...*, hlm. 2.

4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.⁴⁷

3) Pendekatan Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa pendekatan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya yaitu:

- a) Keimanan, yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- d) Rasional, usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan Al-Qur'an Hadits sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f) Fungsional, memberikan materi Al-Quran Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an Hadits.

⁴⁷Ibid, hlm. 2.

C. Kerangka Berfikir

Ketuntasan nilai suatu pelajaran adalah salah satu bentuk dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang dituangkan dalam rapot. Namun prestasi belajar Al-Qur'an Hadits tidak hanya dilihat dari nilai rapot tapi juga dilihat dari perubahan perilaku dan perubahan kepribadian, karena seseorang dikatakan berhasil jika menguasai teori dan praktik.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian dan membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar.

Pembiasaan menghafal Al-Qur'an berpotensi dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Disebut demikian karena pembiasaan menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung mendorong siswa untuk mempelajari isi kandungan serta arti dalam surat tersebut. Selain menghafal, siswa juga dituntut untuk memahami dan mengerti isi kandungan dan arti dari surat yang dihafal. Dengan terbiasa maka siswa akan lebih mudah memahami dan menangkap apa saja yang terkandung dalam surat tersebut. Hal ini juga akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan memahami isi kandungan surat yang dihafal maka siswa akan dengan mudah memahami materi yang di pelajari.

D. Hipotesis

Hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Ada hubungan yang signifikan antara hafalan Juz Amma dengan ketuntasan nilai pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

2. Hipotesa Nihil (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara hafalan Juz 'Amma dengan ketuntasan nilai pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu.⁴⁸ Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan pendekatan koresional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan tehnik analisis yang dinamakan korelasi. Tehnik analisa korelasional adalah tehnik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁹ Tehnik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya pelaksanaan hafalan al-Qur`an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur`an hadits.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah MI Darwata Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Letak sekolah yang cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi adanya keterbatasan waktu dilaksanakannya penelitian observasi pendahuluan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Oktober-Desember.

⁴⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-4, h. 29.

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.175.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan dua istilah kunci yang selalu muncul dalam kegiatan penelitian, terutama penelitian kuantitatif atau deskriptif non kualitatif. Pemilihan sampel (termasuk populasi) merupakan Langkah dan tahapan penting dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵⁰ Jadi populasi pada dasarnya merupakan jumlah subjek yang akan diteliti secara keseluruhan. Adapun dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa/siswi kelas IV di MI Darwata Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, yang berjumlah 35 siswa.

Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵¹ Salah satu syarat yang harus dipenuhi di antaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah dari populasi terjangkau. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah siswa/siswi kelas IV di MI Darwata Mernek kurang dari 100, maka sampel diambil semua, berdasarkan penjelasan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, dikatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵²

D. Variabel Penelitian

Variable didefinisikan sebagai “*something that may vary or differ*”. Definisi lain yang lebih detail mengatakan bahwa variable ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam definisi kedua yaitu symbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk

⁵⁰M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) Cet. Ke- 1, h. 99.

⁵¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Cet. Ke- 5, h. 112.

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menentukan variable sebagai berikut: a.

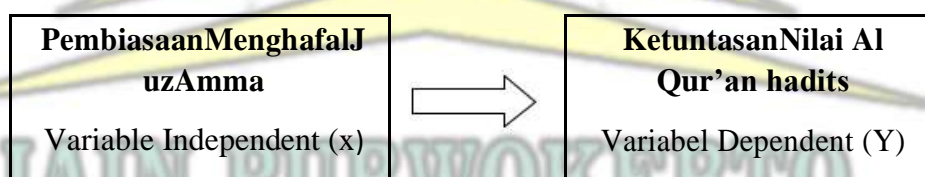
Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Variable bebas atau *independent variable* (X) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas atau variable X yaitu variable yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah pembiasaan menghafal Juz Amma.

b. Variable terikat *dependent variable* (Y)

Variable terikat atau *dependet variable* (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat (Y) adalah ketuntasan nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Jadi dalam penelitian ini terdapat dua variable yang digambarkan dalam sebuah pola sebagai berikut:



E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik atau metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati

dan mencatatnya pada alat observasi.⁵³ Pendekatan ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan berbagai peristiwa yang terjadi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode ini sangat tepat untuk mengumpulkan data karena dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan sumbernya. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dari guru dan kepala sekolah secara lebih mendalam.

3. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan hafalan Al-Qur`an siswa dalam proses belajar Al-Qur`an Hadits. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket hafalan Al-Qur`an yang terdiri dari 20 item dengan perincian sebagai berikut:

Adapun pertanyaan angket tentang pembiasaan menghafal Juz` Amma dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan ini berhubungan dengan ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur`an Hadits khususnya pada siswa kelas IV MI Darwata Mernek Maos Cilacap.

⁵³Wina Sanjaya, *penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: kencana Prenada Group, 2013), hlm. 270.

Adapun aspek indikator yang berkaitan dengan pembiasaan menghafal Juz' Amma sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Angket Hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma)

Variable	Indikator	Pertanyaan	Nomor soal
Pembiasaan Hafalan Juz 'Amma	Kemauan untuk menghafal	Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk menghafal Juz 'Amma setelah selesai shalat 5 waktu?	4 5
		Apakah anda tidak pernah merasa jenuh dalam menghafal Juz 'Amma?	
	Keinginan berhasil	Apakah anda selalu menarget hafalan juz 'amma anda?	6
		Apakah anda berkeinginan menghafal semua surat dalam juz 'amma?	2
Kegiatan hafalan	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma mengganggu pelajaran anda yang lain?	1	
	Dalam menghafal Juz 'Amma, apakah anda selalu melisankan dan menghafalkan dengan ingatan?	11	
	Motivasi	Apakah pembimbing hafalan	14

	guru	Juz ‘Amma anda selalu memberi motivasi ketika menyetorkan hafalan? Apakah pembimbing anda selalu memperhatikan dan mengevaluasi hafalan Juz ‘Amma anda di sekolah?	16
	Lingkungan	Apakah orang tua anda mengetahui perkembangan hafalan Juz ‘Amma anda? Apakah hafalan teman-teman anda yang sudah lebih banyak mempengaruhi semangat anda untuk menghafal?	7 3

Pertanyaan angket mengenai ketuntasan nilai mata pelajaran Al Qur’an Hadits dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai mata pelajaran Al Qu’an Hadits dengan dilakukan pembiasaan menghafal Juz Amma khususnya kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Indikator angket mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran kelas IV MI Darwata Mernek. Dengan adanya pertanyaan dalam angket tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun aspek indikator yang berkaitan dengan ketuntasan nilai pelajaran Al Qur’an Hadits yaitu:

Tabel 3.2
Indikator Angket Ketuntasan Nilai Pelajaran Al Qur'an
Hadits

Variable	Indikator	Pertanyaan	Nomor soal
ketuntasan nilai pelajaran Al Qur'an Hadits	Memahami isi kandungan	Apakah dengan menghafal Juz 'Amma, anda lebih mudah memahami isi kandungan surat tersebut?	8
		Apakah kegiatan pembiasaan hafalan membantu anda dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits?	9
	Menerjemahkan	Apakah anda benar-benar memahami isi kandungan surat yang dihafal?	17
		Apakah kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma memudahkan anda mengetahui terjemahan dari surat yang dihafal?	10
Menjelaskan isi kandungan surat		Apakah anda dapat menerjemahkan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?	12
		Apakah anda mampu menjelaskan isi kandungan surat yang dihafal baik secara lisan maupun	13

		tulisan? Apakah anda mampu mengkaitkan penjelasan kandungan surat yang dihafal dengan materi Al Qur'an Hadits yang dipelajari?	15
	Memenuhi nilai KKM	Apakah anda selalu mendapatkan atau memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?	18
		Apakah anda selalu merasa puas dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits anda?	19
		Apakah nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda meningkat dengan adanya pembiasaan menghafal Juz 'Amma?	20

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa daftar nama siswa kelas IV, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Selain itu pendekatan ini juga dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian dengan cara mencatat semua keterangan yang ada relevansinya dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang

diperoleh serta memberi gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁴ Adapun kegiatan tersebut adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1.

Uji Validitas Instrumen

a. Validitas Isi/Konten

Validitas isi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang diberikan pada ahli. Validitas isi menunjukkan bahwa instrument yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Item soal dalam instrument dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diharapkan. Indikator validitas isi yang ditimbang adalah kesesuaian butir soal dengan aspek diteliti, kejelasan bahasa atau gambar dalam soal, kelayakan butir soal untuk sampel, dan kesesuaian materi atau konsep yang diuji. Pemeriksaan validitas dapat dilakukan oleh beberapa orang validator berkompeten dibidangnya. Pertimbangan atas dipilihnya validator karena mengetahui ranah, isi, dan tujuan kajian penelitian. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas: Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Analisis pertimbangan validator terhadap instrument dianalisis menggunakan uji kendall dengan bantuan SPSS 24.

b. Validitas Empiris

⁵⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*hlm. 147.

Validitas empiris yang dilakukan pada responden diluar sampel penelitian dilakukan untuk tujuan uji coba instrumen. Uji coba tersebut dikenakan realibilitas instrument dan validitas instrument.

1) Realibilitas Instrumen

Realibilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Realibilitas juga merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu dan dapat dipercaya. Untuk melihat realibilitas tes, diawali dengan membuat sebaran uji coba tes. Menginterpretasikan harga koefisien realibilitas tersebut digunakan kategori Guilford dengan kriteria sebagai berikut:

Table 3.3.
Derajat Realibilitas

Koefisien Realibilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Realibilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Realibilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Realibilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Realibilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Realibilitas sangat rendah

2) Validitas Instrumen

Validitas item instrumen digunakan untuk mengetahui dukungan suatu item terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir instrumen, skor-skor yang ada pada butir instrumen yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah item akan memiliki validitas yang tinggi jika skor tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir item dinyatakan dalam bentuk korelasi sehingga untuk mendapat

validitas suatu item digunakan rumus korelasi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson*. Interpretasi besarnya koefisien korelasi seperti tabel berikut:⁵⁵

Tabel 3.4.
Derajat Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < \leq 0,60$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Pengolahan data dengan SPSS 24.

2. Uji prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan setelah peneliti mendapatkan data penelitian. Uji prasyarat ini dilakukan untuk menentukan apakah metode analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik atau non-parametrik.⁵⁶ Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel, (pengertian statistik disini adalah data yang diperoleh dari sampel). Penggunaan statistik parametrik dan non-parametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sedangkan statistik non parametrik tidak

⁵⁵Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen", *iain-purwokerto.academia.edu*, hlm. 7 diakses pada 01 Januari 2018.

⁵⁶Ifada Novikasari, "Uji Prasyarat Analisis", *iain-purwokerto.academia.edu*, hlm. 2 diakses pada 01 Januari 2018.

menuntut terpenuhi banyak asumsi.⁵⁷ Jadi dalam penelitian ini menggunakan statistik parametis.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof Smirnov yaitu untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal.

Dengan pedoman pengambil keputusan:

- 1) Nilai signifikansi uji Kolmogorof Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi uji Kolmogorof Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji statistik parametik dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson (Pearson Product Moment Correlation)*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data berasal dari dua variabel atau lebih sama.

Dibawah ini rumusan korelasi *Pearson Product Moment* :⁵⁸

$$r = \frac{\sum(XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 149-150.

⁵⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...hlm. 149-151.

= koefisien korelasi skor butir soal dan skor total

n = banyak subjek

$\sum x$ = jumlah skor tiap butir soal

$\sum X$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

\sum^2 = jumlah kuadrat skor total

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan r .

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai

r sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS, dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 184.

1. *Editing*

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. *Scoring*

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3.2
Skor Jawaban Angket Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an
(Juz 'Amma)

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Tidak Pernah	1
Sering	3	Kadang-kadang	2
Kadang-kadang	2	Sering	3
Tidak Pernah	1	Selalu	4

Setelah itu, untuk mengetahui besar prosentase jawaban angket dari responden, dengan rumus berikut ini:

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui: F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

Ketentuan skala persentase yang digunakan adalah:

100%	= Seluruhnya
85% - 99%	= Hampir seluruhnya
68% - 84%	= Sebagian besar
51% - 67%	= Lebih dari setengah
50%	= Setengah
34% - 49%	= Hampir setengah
17% - 33%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak ada

Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Skor Angket Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an
(Juz 'Amma)

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25-50	Rendah
51-75	Sedang
76 - 100	Tinggi

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa, maka yang dipakai adalah rumus "*r*" *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)(X_2 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}}$$

Diketahui:

= angka indeks korelasi “*r*” *product moment*.

N = Number of cases
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Setelah diperoleh angka indeks *product moment* korelasi “*r*”, maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “*r*” *product moment* seperti di bawah ini:

Table 3.4
Interpretasi Data

Besarnya “ <i>r</i> ” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0.0 - 0.20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20 – 0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 – 0.70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.70 – 0.90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 – 1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai “*r*” (*r_t*), dengan

terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) yang rumusnya adalah:

$$= \quad -$$

Keterangan :



= *degrees of freedom*

N = *Number of cases*

= Banyaknya variabel (hafalan Al-Qur`an dan prestasi belajar siswa)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = *Koefisien Determination* (Kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Koefisien relasi antarvariabel X dan variabel Y

IAIN PURWOKERTO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

1. Sejarah Berdirinya

MI merupakan Sekolah Dasar yang berciri khas Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Darwata Mernek yang merupakan satu-satunya MI di Desa Mernek Kecamatan Maos, Berdiri Tanggal 1 Januari 1959 dengan nama MWB (Madrasah Wajib Belajar); Kepala Madrasah Alm.K.Ahmad Muhadi.

Seiring dengan perkembangan zaman MI darwata Mernek beberapa kali mengalami perubahan nama dan nomenklatur antara lain :

a. Tahun 1965 s/d 1975 berubah nama menjadi SDI (Sekolah Dasar Islam) dengan Kepala Madrasah :

- a. Tahun 1965 s/d 1970 ➤ Alm. Bp. Dulahris.
- b. Tahun 1970 s/d 1975 ➤ Alm. Bp. M. Syahid.

b. Tahun 1976 s/d 1979 berubah nama menjadi MI dengan Kepala Madrasah: Alm. Bp. K. H. Masduqi.

c. Tahun 1980 s/d 2001 berubah nama menjadi MI Darwata, bernaung dalam Yayasan Darussu'ada Maos kidul, dengan Kepala Madrasah :

- 1) Tahun 1980 s/d 1990 ➤ Alm. Bapak. Sadjum / H. A. Zuhri.
- 2) Tahun 1990 s/d 1991 ➤ Bapak. Slamet Riyadi / K. H. Murtadlo;
- 3) Tahun 1991 s/d 2001 ➤ Bapak. Kaswan.
- 4) Tahun 2001 mendirikan Yayasan Nurul Huda dengan akta Notaris

No.72 tahun 2001 dengan tetap mempertahankan nama MI DARWATA dan bernaung didalamnya dengan Kepala Madrasah :

- 2. Tahun 2001 s/d 2003 ➤ Bp. Slamet Mas'ud.
- 3. Tahun 2003 s/d sekarang ➤ Sukirman, S.Pd.I

4. Identitas Madrasah

Nomor Statistik Madrasah	: 111133010116
NPSN	: 60710290
Nomor Induk Sekolah	: 110030
Nama Madrasah	: MI Darwata Mernek
No Telepon	: 0813 – 2700 – 4866
Alamat	: Jl. Masjid Baiturrahman no. 191 Mernek
Kecamatan	: Maos
Kabupaten	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah
E-Mail	: mimernek@yahoo.co.id
Status Madrasah	: Swasta
Jumlah Rombongan Belajar	: 10
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Kepala Madrasah	: Sukirman, S.Pd.I
Alamat rumah	: Jl. Abuwardi No. 368 RT. 004 RW. 007 Desa Mernek Kecamatan Maos Kab. Cilacap
No HP	: 0853 2762 0232

5. Letak Geografis

MI Darwata Mernek terletak di jalan Jln. Masjid Baiturrahman No. 191 Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Adapun Letak bangunan MI Darwata Mernek ini cukup strategis karena berada di lingkungan masyarakat yang mudah dijangkau, yaitu :

- a. Utara : Berbatasan dengan Masjid Baiturrahman dan perumahan penduduk.
- b. Selatan : Berbatasan dengan area persawahan.
- c. Timur : Berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Barat : Berbatasan dengan perumahan penduduk.

6. Visi dan Misi

Visi

Madrasah Ibtidaiyah Darwata Mernek sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Mernek juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Darwata Mernek ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :

“Berilmu amaliah beramal ilmiah”

”Terciptanya Kemampuan Peserta Didik Dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Dilandasi Iman, Islam Dan Ikhsan Menuju Manusia Mukhsin Muttaqin”

Misi

Untuk mencapai visi yang ditetapkan madrasah, maka misi yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Meningkatkan Proses Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Inovatif dan Menyenangkan.
- b. Mendidik generasi yang berkualitas, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Membentuk karakter Islam yang siap tumbuh dan berkembang menjadi generasi Islam yang berakhlakul karimah, solih dan solihah.
- d. Memberikan bekal dasar terhadap peserta didik agar mampu mengoperasikan komputer.
- e. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah dengan pelayanan prima secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- f. Meningkatkan kualitas Guru yang tafaqquh fiddin, amanah, profesional dan percayadiri.

7. Struktur Organisasi

Tabel 4.1.
Struktur Organisasi
MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

NO	NAMA	JABATAN	
		DALAM DINAS/ORG	DALAM TIM
1	Agus Rubiyanto, S.Pd.I,MM	Ketua POKJAWAS	Nara Sumber
2	H.Muji Purwanto,S.Ag.M.Pd.I	Kepala Desa	Pelindung
3	K.H Murdadlo	Pendiri Yayasan	Penasehat
4	H.Parwoto, S.Pd.M.Pd	Ketua 1 Yayasan	Penasehat
5	Aminun	Ketua 2 Yayasan	Penasehat
6	Achmad Busaeri, S.H.	Ketua Komite	Pembina
7	Sukirman, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Penanggungjawab
8	Taufik Ansori, S.Pd.I	Guru/Waka Kurikulum	Ketua
9	Tarmidi,S.Pd	Guru	Sekretaris
10	Laelatul Hikmah, S.Pd.I	Guru	Bendahara
11	Rudi Mauludin	Sekret Yayasan	Anggota
12	Edy Suprpto	Sekret Komite	Anggota
13	H.Tolkhah Hasan, SP	Komite Madrasah	Anggota
14	Warniyati, S.Pd.I	Guru	Anggota
15	Yazid Fauzi, S.Pd	Guru	Anggota
16	Rizqi Anjar Setiawati, S.Pd.I	Guru	Anggota
17	Uswatun Hasanah, A.Ma	Guru	Anggota
18	Umi Hafsoh, S.Pd.I	Guru	Anggota
19	Basri Rosyadi	Penjaga	Anggota
20	Anwarudin	Pesuruh	Anggota
21	Edi Purwanto	Sopir	Anggota
22	Sangadah	Juru Kebun	Anggota
23	Tuminem	Tenaga Kebersihan	Anggota

B. Analisis Pendahuluan

Instrumen penelitian merupakan alat yang menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Adapun munculnya instrumen angket tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan peneliti dalam mencari hasil penelitian. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan pembiasaan menghafal Juz'Amma dengan ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun rincian uji instrumen angket sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

a) Validitas Isi/Konten

Validitas isi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang diberikan pada ahli. Adapun yang menjadi validator dan dianggap ahli dalam bidang mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan pembiasaan hafalan Juz Amma yakni Ibu Umi Hafsoh, S.Pd.I sebagai validator 1 dan Rizqi Anjar Setiawati, S.Pd.I sebagai validator 2, dengan mengisi angket validasi soal berdasarkan kesesuaian butir soal terhadap aspek dan indikatornya. Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada validitas isi menggunakan uji Kendall's W, berikut tabel validator beserta output SPSS 24. test

Validator Kendall's W:

Tabel 4.2.

Validator Soal

Item Soal	Validator 1	Validator 2
1	1	1
2	0	0
3	1	1
4	1	1
5	0	1
6	1	0

7	0	0
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	0	0
13	0	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	0	1
19	1	1
20	0	1
21	1	1
22	1	1
23	1	0
24	0	1
25	1	1

Tabel 4.2.
Hasil Output Uji Kendall's W

Test Statistics

N	25
Kendall's W ^a	.051
Chi-Square	1.286
df	1
Asymp. Sig.	.257

a. Kendall's
Coefficient of
Concordance

Analisis

Hipotesis untuk uji Kendall's W adalah:

Ho: validator memiliki persepsi yang sama terhadap item instrumen

Ha: validator memiliki persepsi yang berbeda terhadap item instrumen

Penambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka Ha ditolak

Keputusan:

Terlihat pada kolom Asymp. Sig/ asymptotic significance adalah 0,257, atau memiliki probabilitas diatas 0,05 ($0,257 > 0,05$). Artinya Ho diterima atau kedua validator memiliki persepsi yang sama bahwa kedua puluh lima item pertanyaan instrumen memiliki validasi isi yang sesuai.

b) Validitas Empiris

1) Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya. Tes yang teruji reliabel adalah tes yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 24 melalui teknik analisis *Cronbach's Alpha* untuk menguji realibilitas instrumen, yaitu dengan memperhatikan tabel *Reliability Statistic* yang terdapat dalam lembar SPSS.

Berikut hasil pengujian Realibilitas menggunakan SPSS 24:

Tabel 4.3.
Output SPSS 24 Uji Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	25

Analisis:

Penambilan keputusan uji Cronbach's Alpha adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Keputusan:

Terlihat pada tabel nilai Alpha adalah 0,921 sebagai nilai r_{hitung} hasil ini akan kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 30$ (jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,36$. Artinya instrumen reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Derajat reliabilitas 0,921 berada pada taraf tinggi. Dengan demikian maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pembiasaan menghafal Juz 'Amma dan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits dinyatakan reliabel.

2) Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas isi melalui analisis faktor.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Suatu item pertanyaan akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan begitu pula sebaliknya item pertanyaan akan dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} di peroleh dari $N=30$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu $r_{tabel} = 0,36$. Adapun hasil pengujian validitas instrumen untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
1	0,448	0,36	Sedang	Valid
2	0,679	0,36	Sedang	Valid
3	0,240	0,36	Rendah	Tidak Valid
4	0,745	0,36	Tinggi	Valid
5	0,587	0,36	Sedang	Valid
6	0,679	0,36	Sedang	Valid
7	0	0,36	Sangat Rendah	Tidak Valid
8	0,240	0,36	Rendah	Tidak Valid
9	0,587	0,36	Sedang	Valid
10	0,745	0,36	Tinggi	Valid
11	0,587	0,36	Sedang	Valid

12	0,745	0,36	Tinggi	Valid
13	0,587	0,36	Sedang	Valid
14	0,434	0,36	Sedang	Valid
15	0,587	0,36	Sedang	Valid
16	0,745	0,36	Tinggi	Valid
17	0,679	0,36	Sedang	Valid
18	0,434	0,36	Sedang	Valid
19	0,745	0,36	Tinggi	Valid
20	0,745	0,36	Tinggi	Valid
21	0,679	0,36	Sedang	Valid
22	0,315	0,36	Rendah	Tidak Valid
23	0,587	0,36	Sedang	Valid
24	0,016	0,36	Sangat Sedang	Tidak Valid
25	0,679	0,36	Sedang	Valid

Berdasarkan data pada tabel variabel penguasaan *mufradat* bahasa arab dan motivasi kegiatan *muh}a>d}arah* diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 20 pertanyaan yang dinyatakan valid dari 25 pertanyaan. Pertanyaan yang dikatakan valid terdapat pada nomor 1,2,4,5,6,9,10,11,12, 13, 14,15,16,17, 18, 19,20, 21, 23, dan 25.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24*For Windows* dengan melalui uji *Kolmogroff Smirnov*, yaitu untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Angka signifikansi uji *Kolmogroff Smirnov* Sig. $>0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogroff Smirnov* Sig. $<0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 24*For Windows*:

Table 4.4.
Output Uji Normalitas dengan Kolmogroff Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pembiasaan	.139	35	.085	.964	35	.300
ketuntasan	.121	35	.200 [*]	.950	35	.117

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi pembiasaan hafalan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai 0,085 dan 0,300 yang lebih besar dari 0,05. Jadi data pembiasaan hafalan memiliki distribusi normal. Untuk data ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk diperoleh nilai 0,200 dan 0,117 yang lebih besar dari 0,05. Jadi data ketuntasan nilai Al Qur'an Hadits memiliki distribusi normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi

normal. Data berdistribusi normal berarti mempunyai besaran yang normal dimana data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 24For Windows.

Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 24For Windows:

Tabel 4.5.
Output SPSS Uji Hipotesis

Correlations

		pembiasaan	ketuntasan
pembiasaan	Pearson Correlation	1	.910**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
ketuntasan	Pearson Correlation	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *product moment* di atas.

1. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (*1-tailed*) dari tabel output diatas diketahui nilai Sig. (*1-tailed*) antara pembiasaan hafalan (X) dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an hadits (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pembiasaan hafalan dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits siswa..
2. Berdasarkan nilai tabel (*Pearson Correlations*), diketahui nilai hitung pembiasaan hafalan (X) dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits (Y) adalah sebesar $0,910 > r_{\text{tabel}} 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel pembiasaan hafalan dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits.

3. Berdasarkan tanda (*) SPSS dari *output* diatas diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (**). Ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 5%.

Interpretasi output SPSS 24 pada tabel *correlation*, di peroleh koefisien korelasi sebesar 0,910, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.6.

Hasil Uji Hipotesis Pembiasaan Hafalan dan Ketuntasan Nilai Al-Qur'an Hadits

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keputusan
Pembiasaan Hafalan	Ketuntasan Nilai Al-Qur'an hadits	35	0,910	0,000	Ho Ditolak

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0,910 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara pembiasaan hafalan Juz “Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Apakah koefisien korelasi hasil analisis korelasi *Product Moment* tersebut r_{tabel} .

Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 di tolak

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 di terima

Bila menggunakan r_{tabel} untuk $n = 30$ dan kesalahan 5% (0,05) maka $r_{tabel} = 0,361$. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} ($0,910 > 0,361$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pembiasaan hafalan Juz ‘Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur’an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Data dan harga koefisien yang diperoleh mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin sering kegiatan hafalan siswa maka semakin tinggi pula hasil ketuntasan nilai Al-Qur’an Hadits siswa dan sebaliknya jika semakin jarang kegiatan hafalan siswa maka semakin rendah pula hasil nilai mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,910 berarti korelasinya bersifat kuat

D. Pembahasan

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif signifikan antara pembiasaan hafalan Juz ‘Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur’an Hadits siswa. Dari hasil analisa diatas dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 24. pada judul “Hubungan Pembiasaan Hafalan Juz ‘Amma dengan Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi Pembiasaan Hafalan Juz ‘Amma dengan Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap

2. Korelasi Pembiasaan Hafalan Juz ‘Amma dengan Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap adalah kuat, sebesar 0,910 dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas, terdapat korelasi positif signifikan antara Pembiasaan Hafalan Juz ‘Amma dengan Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap. Hasil analisis korelasi antara variabel Pembiasaan Hafalan Juz ‘Amma dengan Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 0,910 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono berada pada taraf kuat yakni 0,60 - 0,799. Nilai koefisien korelasi (r) = 0,910 dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel Pembiasaan Hafalan Juz ‘Amma terhadap Ketuntasan nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits sebesar 91%, sedangkan sisanya 9% adalah sumbangan dari variabel lain diluar variabel pembiasaan hafalan Juz ‘Amma.

Jadi dari hasil uji korelasi antara pembiasaan hafalan dengan ketuntasan nilai Al-Qur’an Hadits siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan nilai siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor hafalan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketuntasan nilai siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap. Maka manajemen sekolah dapat meningkatkan intensitas hafalan siswa dan kegiatan lain yang berkaitan dengan ketuntasan nilai siswa agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah melakukan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan dengan uraian yang tersaji dalam bab IV.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pembiasaan hafalan Juz 'Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,910 dengan taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi tersebut berada pada taraf sangat kuat yakni 0,90-1,00

. Maka ketentuan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan hafalan Juz 'Amma dengan ketuntasan nilai Al-Qur'an hadits siswa kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Cilacap dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,910.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka penulis menyumbangkan sedikit pemikiran yang berbentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Diharapkan kepala madrasah dapat membimbing guru / tenaga pendidik serta tenaga kependidikan dengan semangat kekeluargaan dan melalui pendekatan emosional.
 - b. Antara pengurus, guru-guru, dan organisasi hendaknya terdapat kerjasama yang solid untuk menemukan gagasan baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Diharapkan selalu memberikan motivasi belajar kepada para siswa agar selalu terjaga semangatnya dalam belajar di sekolah, di lingkungan sekitar ataupun dalam kegiatan di luar sekolah.
2. Kepada Guru
 - a. Diharapkan guru dapat memperhatikan penguasaan hafalan siswa, khususnya bagi guru Al-Qur'an Hadits.
 - b. Diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan pujian dalam keaktifan siswa dalam pembiasaan hafalan serta memberikan motivasi kepada siswa, sehingga pengalaman yang didapat siswa juga dapat meningkatkan prestasi siswa di dalam maupun di luar kelas.
 3. Kepada Siswa
 - a. Sebaiknya siswa lebih mendalami dan memperbanyak hafalan surat pada Juz 'Amma, serta memahami dan mempelajari kandungannya.
 - b. Siswa hendaknya lebih aktif berkomunikasi dan konsultasi dengan guru pembimbing maupun dengan pengurus terkait kesulitan-kesulitan yang dimiliki siswa dalam menghafal maupun dalam memahami isi kandungan surat yang dihafal. Sehingga siswa dapat memperbaiki hafalannya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2015. *Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, Yogyakarta: Sabil.
- Ahsin W, Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- al-Ghauthani, Yahya bin Abdurrazaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Asy-Syafi" I.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2008. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aly, Hery Noer. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Indah Jaya Adipratama.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidan, Nashruddin. 2003. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke iii*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dkk, Zaki Zamani. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah.
- Drajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Fadilah, Muhammad dan Lilif Kholida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Gie, The Liang. 1985. *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Hartono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsani, Nurul. 2018. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Vol 3 (2)
- Khon, Abdul Madjid. 2008. *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Hamzah.
- M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nawawi, Imam. 1994. *Etika Mempelajari Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: kencana Prenada Group.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press.

Yunus, Mahmud. 1989. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:
Hidakarya Agung.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAIN PURWOKERTO

PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN HAFALAN JUZ 'AMMA DENGAN
KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA
MI DARWATA MERNEK MAOS CILACAP

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah, Visi Misi MI Darwata Mernek Maos Cilacap
 - b. Keadaan guru, karyawan, dan siswa
 - c. Sarana Prasarana
2. Kepada Guru
 - a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?
 - b. Sejak kapan kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma diadakan di MI Darwata Mernek?
 - c. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma di MI Darwata Mernek?
 - d. Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi hafalan Juz 'Amma di MI Darwata Mernek?
 - e. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma yang diadakan di MI Darwata Mernek?
 - f. Adakah manfaat dengan diadakannya kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma di MI Darwata Mernek baik oleh siswa maupun guru bidang studi Al-Qur'an Hadits?
 - g. Kapan waktu dilaksanakannya kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?
 - h. Adakah perubahan terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits setelah diadakannya kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?

- i. Adakah hambatan dalam penyampaian kegiatan hafalan Juz ‘Amma di MI Darwata Mernek baik yang dirasakan oleh guru pembimbing maupun siswa?
- j. Upaya apa saja yang dilakukan pembimbing kegiatan pembiasaan hafalan Juz ‘Amma, terutama bagi siswa yang sulit menerima materi hafalan Juz ‘Amma?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan siswa, guru, dan karyawan
2. Struktur organisasi
3. Keadaan sekolah, sarana dan prasarana

C. Pedoman Angket

Untuk mengetahui adakah hubungan pembiasaan menghafal juz ‘amma dengan ketuntasan nilai mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa maka dibuat tabulasi untuk menentukan nilai bagi responden dengan memberikan nilai pada jawaban setiap pertanyaan yang sudah ditentukan. Adapun aturan pemberian nilai yang digunakan sebagai berikut:

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

Selalu (S)	: 4	Kadang-kadang (KK)	: 2
Sering (SR)	: 3	Tidak Pernah (TP)	: 1

Adapun untuk skor jawaban pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Selalu (S)	: 1	Kadang-kadang (KK)	: 3
Sering (SR)	: 2	Tidak Pernah (TP)	: 4

DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ'AMMA DENGAN
KETUNTASAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA MI
DARWATA MERNEK MAOS CILACAP

No	Hari & Tanggal	Waktu	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Keterangan
1.	Kamis, 8 Oktober 2020	08.00 s.d selesai	Dokumentasi	Kepala Sekolah dan TU	Keadaan MI Darwata Mernek Maos Cilacap
2.	Rabu, 14 Oktober 2020	08.00 s.d selesai	Dokumentasi	Guru kelas IV	Materi, Jadwal Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan daftar siswa kelas IV
3.	Senin, 26 Oktober 2020	08.00 s.d selesai	Uji Validitas Isi (Angket)	Guru MI Darwata Mernek Maos Cilacap	Kesesuaian validitas
4.	Senin, 3 November 2020	08.00 s.d selesai	Uji Coba Instrumen	Siswa kelas V	Uji coba angket
5.	Senin, 16 November 2020	08.00 s.d selesai	Pendalaman	Siswa kelas IV	Proses Pembelajaran
6.	Senin, 23 November 2020	08.00 s.d selesai	Angket	Siswa kelas IV	Pembagian dan pengisian angket

Angket Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma dengan Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MI Darwata Mernek Maos Cilacap

Instrumen penelitian berupa angket yang akan digunakan dalam penelitian apakah Validitasi isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ceklis pada kolom (S) jika sesuai, dan ceklis pada kolom (TS) jika tidak sesuai.

No	Pertanyaan dan pernyataan	S	TS
1	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan Juz ‘Amma dapat mengganggu pelajaran anda yang lain?		
2	Apakah tujuan atau niat anda untuk menghafal Juz ‘Amma selalu ikhlas?		
3	Apakah anda merasa beribadah ketika hafalan Juz ‘Amma?		
4	Apakah dengan menghafal Juz ‘Amma anda merasa terjauh dari sifat madzmumah atau tercela?		
5	Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk menghafal Juz ‘Amma setelah selesai shalat 5 waktu?		
6	Apakah anda tidak pernah merasa jenuh dalam menghafal Juz ‘Amma?		
7	Apakah anda berkeinginan menghafal semua surat dalam juz ‘amma?		
8	Apakah anda selalu menarget hafalan juz ‘amma anda?		
9	Apakah orang tua anda mengetahui perkembangan hafalan Juz ‘Amma anda?		
10	Apakah dengan menghafal Juz ‘Amma, anda lebih mudah memahami isi kandungan surat tersebut?		
11	Apakah hafalan teman-teman anda yang sudah lebih banyak mempengaruhi semangat anda untuk menghafal?		
12	Apakah motivasi belajar anda meningkat setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz ‘Amma khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits?		
13	Dalam menghafal Juz ‘Amma, apakah anda selalu melisankan dan menghafalkan dengan ingatan?		

14	Apakah anda sudah hafal semua surat dalam Juz 'Amma?		
15	Apakah anda benar-benar memahami isi kandungan surat yang dihafal?		
16	Apakah pembimbing hafalan Juz 'Amma anda selalu memberi motivasi ketika menyertakan hafalan?		
17	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma memudahkan anda mengetahui terjemahan dari surat yang dihafal?		
18	Apakah pembimbing anda selalu memperhatikan dan mengevaluasi hafalan Juz 'Amma anda di sekolah?		
19	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma membantu anda dalam kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits?		
20	Apakah anda selalu mendapatkan atau memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?		
21.	Apakah anda dapat menerjemahkan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?		
22.	Apakah anda mampu menjelaskan isi kandungan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?		
23.	Apakah anda selalu merasa puas dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits anda?		
24.	Apakah anda mampu mengkaitkan penjelasan kandungan surat yang dihafal dengan materi Al Qur'an Hadits yang dipelajari?		
25.	Apakah nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda meningkat dengan adanya pembiasaan menghafal Juz 'Amma?		

Validator



Umi Hafsoh, S.Pd.I.

Angket Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma dengan Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MI Darwata Mernek Maos Cilacap

Instrumen penelitian berupa angket yang akan digunakan dalam penelitian apakah Validitasi isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ceklis pada kolom (S) jika sesuai, dan ceklis pada kolom (TS) jika tidak sesuai.

No	Pertanyaan dan pernyataan	S	TS
1	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan Juz ‘Amma dapat mengganggu pelajaran anda yang lain?		
2	Apakah tujuan atau niat anda untuk menghafal Juz ‘Amma selalu ikhlas?		
3	Apakah anda merasa beribadah ketika hafalan Juz ‘Amma?		
4	Apakah dengan menghafal Juz ‘Amma anda merasa terjauh dari sifat madzmumah atau tercela?		
5	Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk menghafal Juz ‘Amma setelah selesai shalat 5 waktu?		
6	Apakah anda tidak pernah merasa jenuh dalam menghafal Juz ‘Amma?		
7	Apakah anda berkeinginan menghafal semua surat dalam juz ‘amma?		
8	Apakah anda selalu menarget hafalan juz ‘amma anda?		
9	Apakah orang tua anda mengetahui perkembangan hafalan Juz ‘Amma anda?		
10	Apakah dengan menghafal Juz ‘Amma, anda lebih mudah memahami isi kandungan surat tersebut?		
11	Apakah hafalan teman-teman anda yang sudah lebih banyak mempengaruhi semangat anda untuk menghafal?		
12	Apakah motivasi belajar anda meningkat setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz ‘Amma khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits?		
13	Dalam menghafal Juz ‘Amma, apakah anda selalu melisankan dan menghafalkan dengan ingatan?		

14	Apakah anda sudah hafal semua surat dalam Juz 'Amma?		
15	Apakah anda benar-benar memahami isi kandungan surat yang dihafal?		
16	Apakah pembimbing hafalan Juz 'Amma anda selalu memberi motivasi ketika menyertorkan hafalan?		
17	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma memudahkan anda mengetahui terjemahan dari surat yang dihafal?		
18	Apakah pembimbing anda selalu memperhatikan dan mengevaluasi hafalan Juz 'Amma anda di sekolah?		
19	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma membantu anda dalam kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits?		
20	Apakah anda selalu mendapatkan atau memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?		
21.	Apakah anda dapat menerjemahkan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?		
22.	Apakah anda mampu menjelaskan isi kandungan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?		
23.	Apakah anda selalu merasa puas dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits anda?		
24.	Apakah anda mampu mengkaitkan penjelasan kandungan surat yang dihafal dengan materi Al Qur'an Hadits yang dipelajari?		
25.	Apakah nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda meningkat dengan adanya pembiasaan menghafal Juz 'Amma?		

Validator



Rizqi Anjar Setiawati, S.Pd.I

HASIL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	jml	
1	A.Ifsohan	2	3	4	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	3	75	
2	Alfid. M	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	2	3	1	68	
3	Anisa. N	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	1	65	
4	Aniqo. A	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	4	3	2	2	3	3	2	3	1	3	60	
5	Ari. F	4	4	4	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	4	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	3	58	
6	Desi. M	2	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	69	
7	Dian. P	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	2	1	4	3	2	1	1	62	
8	Dimas. Z	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	70	
9	Dwi. A	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	2	2	1	63	
10	Fitri. N	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	71
11	Fitri. R	4	3	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	67
12	Fiya. R	4	4	4	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	4	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	3	58	
13	Hasan. M	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	2	1	4	3	2	1	1	62	
14	Haya. N	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	2	3	1	68	
15	Imam. M	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	2	2	1	63	
16	Jihan. N	2	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	69	
17	Lina. I	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	1	65	
18	Lulu. W	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	4	3	2	2	3	3	2	3	1	3	60	
19	Lusiana	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	70	
20	Mei. M	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	71
21	M.Rizqi	2	3	4	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	3	75	
22	M.Wafda	4	3	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	67
23	Nida. T	3	3	4	2	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	55	

24	Nur. A	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	4	2	3	2	4	63
25	Nurul. K	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	79
26	Nur. I	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	75
27	Rahma	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	4	71
28	Resti. A	2	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	69
29	Revi. F	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	1	2	71
30	Rizal. K	4	4	4	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	4	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	3	58
31	Sayuti	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	1	65
32	Ulfatun	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	4	2	3	2	4	63
33	Wahid. S	3	3	4	2	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	55
34	Yulianto	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	79
35	Yumiatul	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	4	71



12	Apakah motivasi belajar anda meningkat setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Ammakhususnyqa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits?		
13	Dalam menghafal Juz 'Amma, apakah anda selalu melisankan dan menghafalkan dengan ingatan?		
14	Apakah anda sudah hafal semua surat dalam Juz 'Amma?		
15	Apakah anda benar-benar memahami isi kandungan surat yang dihafal?		
16	Apakah pembimbing hafalan Juz 'Ammaanda selalu memberi motivasi ketika menyertorkan hafalan?		
17	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma memudahkan anda mengetahui terjemahan dari surat yang dihafal?		
18	Apakah pembimbing anda selalu memperhatikan dan mengevaluasi hafalan Juz 'Ammaanda di sekolah?		
19	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma membantu anda dalam kegiatan proses pembelajaran Al-Qur`an Hadits?		
20	Apakah anda selalu mendapatkan atau memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran Al-Qur`an Hadits setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?		
21.	Apakah anda dapat menerjemahkan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?		
22.	Apakah anda mampu menjelaskan isi kandungan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?		
23.	Apakah anda selalu merasa puas dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits anda?		
24.	Apakah anda mampu mengkaitkan penjelasan kandungan surat yang dihafal dengan materi Al Qur'an Hadits yang dipelajari?		
25.	Apakah nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda meningkat dengan adanya pembiasaan menghafal Juz 'Amma?		

ANGKET

Nama : Kelas :

Jenis Kelamin : No. Responden :

Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat kamu.

Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

Selalu (S) : 4 Kadang-kadang (KK) : 2

Sering (SR) : 3 Tidak Pernah (TP) : 1

Adapun untuk skor jawaban pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Selalu (S) : 1 Kadang-kadang (KK) : 3

Sering (SR) : 2 Tidak Pernah (TP) : 4

No	Pertanyaan dan pernyataan	S	SR	KK	TP
1	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma dapat mengganggu pelajaran anda yang lain?				
2	Apakah anda berkeinginan menghafal semua surat dalam juz 'amma?				
3	Apakah hafalan teman-teman anda yang sudah lebih banyak mempengaruhi semangat anda untuk menghafal?				
4	Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk menghafal Juz 'Amma setelah selesai shalat 5 waktu?				
5	Apakah anda tidak pernah merasa jenuh dalam menghafal Juz 'Amma?				
6	Apakah anda selalu menarget hafalan juz 'amma anda?				
7	Apakah orang tua anda mengetahui perkembangan hafalan Juz 'Amma anda?				
8	Apakah dengan menghafal Juz 'Amma, anda lebih mudah memahami isi kandungan surat tersebut?				

9	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan membantu anda dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits?				
10	Apakah kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma memudahkan anda mengetahui terjemahan dari surat yang dihafal?				
11	Dalam menghafal Juz 'Amma, apakah anda selalu melisankan dan menghafalkan dengan ingatan?				
12	Apakah anda dapat menerjemahkan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?				
13	Apakah anda mampu menjelaskan isi kandungan surat yang dihafal baik secara lisan maupun tulisan?				
14	Apakah pembimbing hafalan Juz 'Amma anda selalu memberi motivasi ketika menyertorkan hafalan?				
15	Apakah anda mampu mengkaitkan penjelasan kandungan surat yang dihafal dengan materi Al Qur'an Hadits yang dipelajari?				
16	Apakah pembimbing anda selalu memperhatikan dan mengevaluasi hafalan Juz 'Amma anda di sekolah?				
17	Apakah anda benar-benar memahami isi kandungan surat yang dihafal?				
18	Apakah anda selalu mendapatkan atau memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan Juz 'Amma?				
19	Apakah anda selalu merasa puas dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits anda?				
20	Apakah nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda meningkat dengan adanya pembiasaan menghafal Juz 'Amma?				

DATA HASIL ANGGKET

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Afifah. F	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	4	3	2	1	4	1
2	Amalia. N	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2
3	Anggun. M	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3
4	Annisa.U	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	4	3	2	3	3
5	Arif. R	4	4	4	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	4	2	1	2	3	2	1
6	Arina. M	2	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4
7	Asrotu. A	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	1	1
8	Awaludin	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	3	4	2	2	3
9	Binta. K	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	3	2	4	4	3
10	Choerul. A	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	3	2
11	Desi. F	4	3	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	4	2	3	4	3	3	4	2
12	Dhimas. C	4	4	4	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	4	2	1	2	3	1	3
13	Elifa. B	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	2	1
14	Faiq. R	2	4	3	2	1	4	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2
15	Fajar. S	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	3	2	4	3	1
16	Farah. F	4	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2
17	Farihatun.H	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3
18	Fatihatul. R	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	4	3	2	2	4
19	Fildi. C	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	3	4	2	2	3
20	Fitrah. R	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	4	2
21	Galih. S	3	3	4	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4
22	Hafiz. D	4	3	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	4	2	3	4	3	3	3	2
23	Haikal. R	4	3	4	2	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	3
24	Hengky. K	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1
25	Mariam	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	2	1	2
26	Meilan. C	2	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	2	1	3
27	M. Ikhsan	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	1	3	2	1
28	Nur. H	4	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2
29	Rafka. F	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3
30	Rizky. F	3	4	4	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	4	2	1	2	3	2	1
31	Safa. N	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3
32	Shela. R	4	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2
33	Selfi. P	3	3	4	2	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	2
34	Tegar. R	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3
35	Yandika. A	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	1	3	3	4

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
DI MI DARWATA MERNEK MAOS CILACAP**

MI Darwata Mernek Maos Cilacap



Wawancara dengan Kepala MI Darwata Mernek



Proses Hafalan Siswa dengan cara mengirim video pada guru



Proses pengisian angket di rumah siswa



LAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.ftik.ainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Mohamad Irfan Maulana
NIM : 1323301058
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 20 January 2021
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Dengan Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 86/A

Catatan :

1. definisi operasional jangan hanya satu kata
2. kajian pustaka ditambah dari jurnal
3. perbaiki footnote, masih ada ibid
4. perbaiki penomoran di hal.21
5. petakan mana yang kognitif adektif dan psikomotorik dari instrumen tersebut
6. perkuat teori tentang indikator ketuntasan dan indikator pembiasaan
7. pada bab 4 dimasukkan asal muasal munculnya instrumen

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Mohamad Irfan Maulana

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ulpah Maspupah

Purwokerto, 20 January 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Sony Susandra

Penguji Utama



M.A. Hermawan



Nomor : B- 522 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/IV/2020
Lampiran : ---
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 5 Oktober 2020

Kepada Yth.
Kepala MI Darwata Mernek, Kec. Maos
Di Kab. Cilacap

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Mohamad Irfan Maulana
2. NIM : 1323301058
3. Semester : XIV
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019-2020

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa Kelas IV MI Darwata Mernek
2. Tempat/Lokasi : MI Darwata Mernek, Kecamatan Maos Kab. Cilacap
3. Tanggal observasi : 6 Oktober – 10 Desember 2020
4. Metode : Observasi, Wawancara (daring/online)

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip



IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 5-10-2020
No. Revisi :-



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0251) 525224, 5282507 fax: (0251) 646552, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : IL. 253 /Ta.17/D.FTIK/PP.00.9/1/2020

Tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang** a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
- b. Bahwa untuk penentuan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- c. Hasil sidang studi proposal skripsi Jurusan PAI pada tanggal 28 Januari 2020
- Mengingat** 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 159 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Kemempat** : Biaya biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan berlaku kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
 Pada tanggal : 29 Januari 2020
 Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 197101211992011002

- Tersedia:**
1. Rektu IAIN Purwokerto
 2. Wakil Rektu
 3. Wakil
 4. Wakil
 5. Asip



IAIN PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit: 29 Januari 2020
 No. 98261



Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 315 /A/17/D/FTIK/PP.08.01/2019

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Muhammad Albar, M.Pd.	Ayu Rizki Setiadi	152240228	Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Jember Analisis Cobakanegara Tlhamah Kecamatan Pengasin Kabupaten Jember
2	Sony Saundia, M.Ag.	Mohammad Iqbal Maslana	157531058	Hubungan Antara Pembinaan Akhlakul Karimah Dengan Kecerdasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Madris Fada Siswa Kelas IV N/1 Dharma Srimas Kecamatan Mado Kabupaten Cilacap
3	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.	Ash Syarifin	172201264	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidul Qur'an Pada Siswa Smp Islam Al Arba' 15 Cilacap
4	Dr. H. N. Slamet Yahya, M.Ag.	Imanul Hamza	1617902915	Implementasi Metode Talaq Baca dalam Program Quantum Tahfidul Qur'an di SMA - alkhair Al-Qur'an Wacobi
5	Muhammad Albar, M.Pd.	Evyatal Muzanab	1617402558	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Qan'ah Taqwa 'Ala Mardzaniy Syubhu Iman Karya Syaikh Nabawi bin Umar Al-Jawadi
6	H. Tohir N. S.	Dwi Ash-Rahmawati	1617402191	Implementasi Program Parenting Skill dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SD II Harjoan Bunda Purwokerto
7	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.	Ben Sukrawati E.R.	1617432108	Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Analisis Kandungan QS. Luqman Ayat 12-19)
8	Dr. Khoirul Muwardi, S.Ag., M.Hum.	Alfar Anugrah P.	1575402179	Deradikalisasi Agama Masjid Al-Azhar 17 Jember Kecamatan Kocoran Kabupaten Blora Jawa Tengah Melalui Program Azzuliyah Aswaja An-Nadwiyyah
9	Dr. Sabar, M.Ag.	M. Fathul Anan	157501040	Suami Penetapan Pembelajaran Akhlak pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banyuwangi
10	Dr. Nurhadi M.Pd.	Rohdhatul Janroh	1617402557	Peran Pondok Pesantren Salafiyah dalam Menaklukkan Moralitas Keagamaan Masyarakat Perkotaan di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Salafiyah, Karangwongkol Parokero Utara)
11	Dr. H. Munzir, M.Pd.	Faizyah Azhar N	1617102009	Increasing the Student's Spiritual Intelligence Through Tahfidul Al-Qur'an Program (A case Study in Tahfidul Class MG's Al-Jannahiyah 1 Purbalingga)
12	Dr. H. Suliori, M.Pd.	Alvin Nuri Bram	1617402131	Keteladanan Akhlak Sufi dalam Novel Keubara (Beda Karya Falihamman El-Syirazi)
13	Mohammad Nurulain, M.Pd.	Dewi Ayu Sandri	1617402131	Upaya Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Satri Melalui Organisasi Satri Mahasiswa (USMA) di Pesantren Mahasiswa An-Najah Kertosari - Puncung

Purwokerto, 29 Januari 2020
 Dekan,

Dr. H. Sun Gu, M. Ag.
 NIP. 19710424 198005 1 002



I.A.N.P.W./FTIK/05.02.
 Tanggal Terbit : 29 Januari 2020
 No. Baki :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624
Fax (028)636553Purwokerto53126



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 580.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	Mohamad Irfan Maulana/ 1323301058	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP.19830208 2015031001	Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Dengan Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
2	Aris Rasyid Setiadi/ 1522402128	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP.19830208 2015031001	Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
3	Dwi Asih Rahmawati/ 1617402191	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP.19830208 2015031001	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerpen Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Di SMA
4	Siti Rohmaniyah/ 1617402171	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP.19830208 2015031001	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Amin Pabuaran
5	Sugeng Fitrianto/ 1423301116	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP.19830208 2015031001	Problematika Pembelajaran PAI Pada Anak Tuna Grahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga
6	Riza Azlin/ 1617402078	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP.19830208 2015031001	Konsep Kepribadian Anak Sholehah Menurut Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **2 Juni 2020**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 04-06-2020

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635634, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mohamad Irfan Maulana
NIM : 1323301058
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PAJ

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 4 Januari 2021
Menyalakan

Mohamad Irfan Maulana



IAIN.PWI/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 4 Januari 2021
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



5. Jumat, 11 Des 2020	- Bimbingan Bab. 1 - 5	MdFm	
6. Kamis, 17 Des 2020	- Fevini penulisan ayat al-Qur'an	MdFm	
7. Senin, 23 Des 2020	- Perbaikan tata tulis dan penyusunan header tabel	MdFm	
8. Senin, 4 Jan 2021	- Penyetaraan Pevini Bab 1-5 dan ACC skripsi	MdFm	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : LIBRARI OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Irfan Maulana
 No. Induk : 1323301058
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Sotry Susandra, M.Ag
 Nama Judul : Hubungan Antara Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Dengan Ketuntasan Nilai Materi Al-Quran Hadits Pada Siswa Kelas IV MI Darwata
 Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Febu. 12 Agustus 2020	- Bimbingan hasil Peitisi proposal Skripsi		
2	Senin. 5 Oktober 2020	- Bimbingan Bab 1 - 2		
3	Selasa 20 oktober 2020	- Revisi Sistematis Susunan Sub Bab.		
4	Rabu. 11 Nov 2020	- Peitisi Bab 4		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 10/11/2020
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan J. Arah A. Das No. 49-3 Telp. (021) 415629 Fax (021) 58033 Purwokerto 33126

SURAT KETERANGAN

No. B- 1127 /ln. 17/WD.IFTIK/PP.009/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMAD IRFAN MAULANA
NIM : 1323301058
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan pada : LULUS

Hari/Tanggal : *Senin, 4 Januari 2021*

Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Yayasan Nurul Huda Desa Mernek

MADRASAH IBTIDAIYAH DARWATA
DESA MERNEK KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP

Alamat : Jl. Masjid Baiturrahman No. 191 Mernek – Maos Telp.081327004366, e-mail: mimerneki@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : KM.116.011/PP.004/MI.D/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKIRMAN, S.Pd.I
NIP : 196704101991021002
Pangkat/golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Darwata Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
Alamat : Jl. Masjid Baiturrahman No. 191 RT 002 RW 008
Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

mererangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mohamad Irfan Maulana
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 3 April 1995
NIM : 1323301058
Jurusan/Prodi : PAI
Instansi : IAIN Purwokerto
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2019 / 2020

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian/observasi/pengumpulan data dari tanggal 6 Oktober - 10 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mernek, 18 Oktober 2020

Kepala Madrasah



Sukirman, S.Pd.I

NIP: 19670410 199102 1 002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No 40A Telp. 0281-835624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0538/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MOHAMAD IRFAN MAULANA

NIM : 1323301058

Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Pan Fido
Jr 4



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مدون، شارع مندون أممديني، رقم ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٧١-٣٥٦٦٤٤٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الاسم

رقم : ١١ / ١١٠٢١٩ PP-٩ / UPT Bhs

منحت الى

: محمد عرفا مولانا

الاسم

: ٣ أبريل ١٩٩٥

المولود

الذي حصل على



: ٥١ فهم السموع

: ٤٦ فهم العبارات والتراكيب

: ٤٩ فهم المقروء

: ٤٨٥ النتيجة

في اختبارات المقرر على لغة العربية التي قدمت به الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٥

ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٤ سبتمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة



Validator Code

الدراج أحمد سعيد الماحضير
رقم الترخيص: ١٩٧٥٠٦١٧٢٠٩١٢٠١٠١



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13219/2019

This is to certify that

Name : Mohamad Irfan Maulana
Date of Birth : CILACAP, April 3rd, 1995

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : 518



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, September 4th, 2019
Head of Language Development Unit

H. A. Sangid, S.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.lalinpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MOHAMAD IRFAN MAULANA

1323301058

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tattil	70
3. Tahfidz	70
4. Inliah	70
5. Praktek	70

NO SERI: MAJ-G1-2019-530

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTAs) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019

Mudik Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohamad Irfan Maulana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 3 April 1995
3. Jenis Kelamin : Laki- Laki
4. Agama/ Kewarganegaraan : Islam/ Indonesia
5. Alamat : Desa Mernek Rt 03/06 Kecamatan Maos
Kabupaten Cilacap
6. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Muslih (Petani)
 - b. Ibu : Sri Haryati (Pedagang)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN Mernek 02 : Lulus Tahun 2007
 - b. SMPN 2 Sampang : Lulus Tahun 2010
 - c. MAN Purwokerto 1 : Lulus Tahun 2013
 - d. IAIN Purwokerto : Lulus Tahun 2021
2. Pendidikan Nonformal : Pondok Pesantren Al Amien
Purwokerto Wetan (2010 – 2016)

